

EDISI REVISI.....

# **RENCANA STRATEGIS**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
JAMBI  
2015-2019**



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
2018**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi 2015 – 2019. Renstra ini ini disusun sebagai acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian dan pengembangan pertanian periode 2015 – 2019 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergis, baik dalam maupun antar sub-sektor terkait. Secara umum Renstra berisikan uraian tentang kondisi umum (struktur organisasi, sumberdaya penelitian, dan kinerja 2010 – 2014), potensi, permasalahan dan tantangan, visi misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, program, kerangka regulasi, kerangka kelembagaan, target kerja, dan kerangka pendanaan yang akan dilaksanakan oleh BPTP secara lima tahun ke depan (2015-2019). Dokumen Renstra ini juga merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015-2019 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Balitbangtan maupun dengan stakeholder di wilayah. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen Renstra ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Jambi, 30 Januari 2018

Kepala Balai Pengkajian Teknologi



Dr, Rustam, SP. M.Si  
NIP. 19690607 199903 1 002

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
I. PENDAHULUAN .....	1
II. KONDISI UMUM .....	4
2.1. Organisasi .....	4
2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran) .....	5
2.3. Potensi dan tantangan .....	7
III. KINERJA PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019.....	9
3.1. Capaian Kinerja 2010-2014. ....	9
3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019.....	12
IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN .....	13
4.1. Visi.....	14
4.2. Misi .....	14
4.3. Tujuan .....	14
4.4. Tata Nilai.....	14
4.5 Sasaran Kegiatan .....	14
4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran .....	15
V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI .....	16
5.1. Arah Kebijakan.....	16
5.2. Strategi .....	16
5.3. Langkah Operasional .....	18
VI. STANDAR DAN TARGET KINERJA .....	19
VII. PENUTUP.....	24

## **I. PENDAHULUAN**

Peran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) menjadi semakin penting dan strategis sejalan dengan agenda NAWA CITA (agenda prioritas kabinet kerja) yang secara tegas mengamanatkan bahwa pembangunan pertanian lima tahun ke depan diarahkan untuk mewujudkan kedaulatan pangan. Dalam mewujudkan kedaulatan pangan tersebut, kabinet kerja melaksanakan upaya khusus (Upsus) percepatan swasembada dan peningkatan produksi, yang dilaksanakan sejak akhir tahun 2014, dan akan terus dilakukan dalam lima tahun ke depan. Selain kedaulatan pangan, salah satu agenda prioritas adalah meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional yang dijabarkan dalam program membangun sejumlah Taman Sains dan Teknologi (TST). Sebagai tindak lanjutnya, Kementerian Pertanian melalui Balitbangtan membangun sejumlah Taman Sains Pertanian (TST) dan Taman Teknologi Pertanian (TTP) dengan semangat Science innovation network. Dengan mempertimbangkan permasalahan dan tantangan yang semakin berat, serta capaian kinerja dalam periode 2010-2014, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2015 – 2019 sebagai acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian dan pengembangan pertanian periode 2015 – 2019 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergis, baik dalam maupun antar sub-sektor terkait. Secara umum Renstra berisikan uraian tentang kondisi umum (struktur organisasi, sumberdaya penelitian, dan kinerja 2010 – 2014), potensi, permasalahan, dan tantangan, visi misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, program, kerangka regulasi, kerangka kelembagaan, target kerja, dan kerangka pendanaan yang akan dilaksanakan oleh BPTP secara lima tahun ke depan (2015-2019). Renstra ini juga merupakan acuan dalam melaksanakan reformasi perencanaan dan penganggaran 2015-2019 yang menuntut Balitbangtan merestruksikan program dan kegiatan dalam kerangka penganggaran berbasis kinerja yang dilengkapi dengan arsitektur dan informasi kinerja (ADIK) sehingga akuntabilitas pelaksanaan kegiatan beserta organisasinya dapat dievaluasi secara berkala.

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian Balai Besar Pengkajian Pengembangan Teknologi

Pertanian (BBP2TP) sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi BPTP Jambi, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2015-2019. Penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis BPTP Jambi 2015-2019 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BPTP Jambi dalam kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi sangat diperlukan untuk sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2015-2019 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Balitbangtan dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional.

Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki *standar performances* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir BPTP Jambi telah menunjukkan kiprah nyata dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.

Dokumen Renstra BPTP Jambi ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan langkah operasional pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan BPTP Jambi selama lima tahun ke depan (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan. Dokumen

Renstra ini juga merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015-2019 secara meyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Balitbangtan maupun dengan stakeholder di wilayah.

## **II. KONDISI UMUM**

### **2.1. Organisasi**

- Tugas, Fungsi dan Organisasi

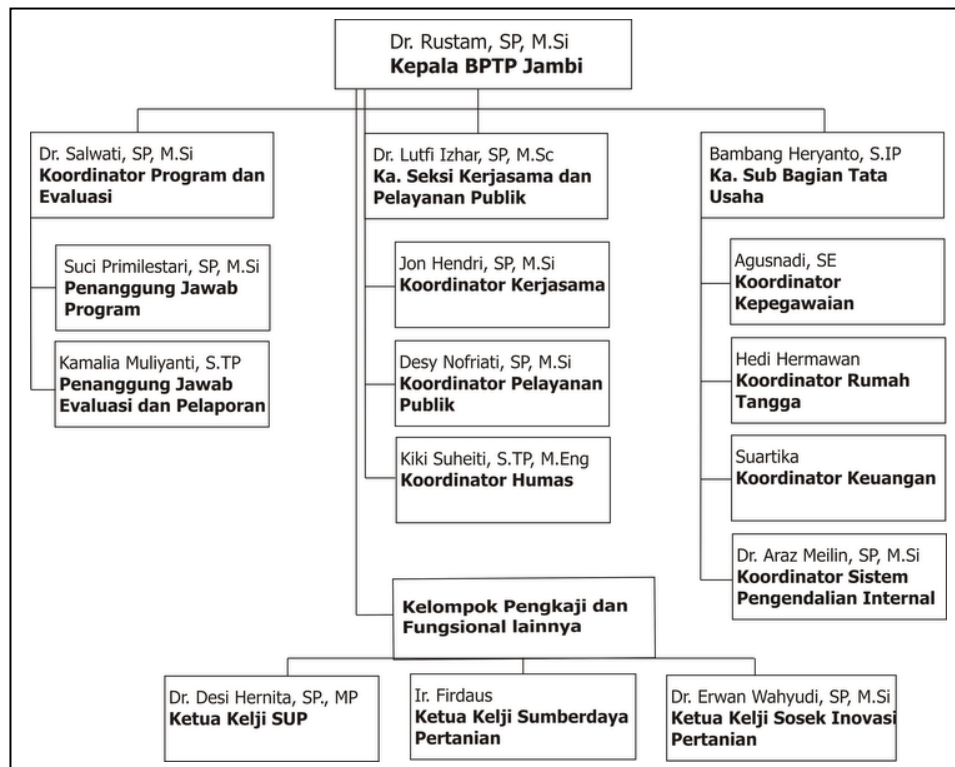
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) di Provinsi Jambi, melaksanakan tugas dan fungsi menyelenggarakan pengkajian yang mengacu kepada Permentan No. 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, Bab. I Pasal 2 menyebutkan bahwa, BPTP mempunyai tugas pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dengan fungsi :

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
5. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna.
7. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

BPTP Jambi adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Sebagai unit kerja yang berada di daerah, BPTP Jambi dikembangkan menjadi salah satu institusi sumber data dan informasi pertanian, sehingga dapat memberi masukan kepada Pemerintah Daerah dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan pertanian di wilayah Provinsi Jambi.

## 2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)

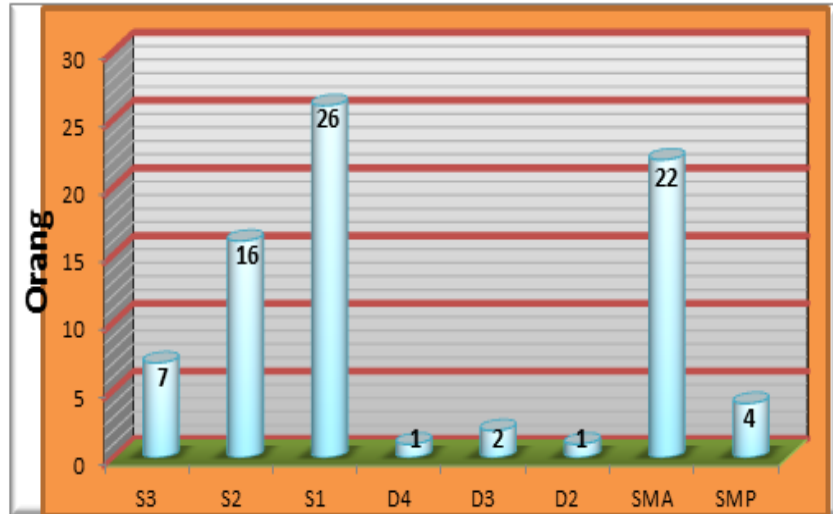
Sebagai salah satu unit kerja di bawah Eselon II, BPTP Jambi dipimpin oleh seorang Kepala dengan jabatan Eselon IIIa. Dalam menjalankan tugas, Kepala BPTP Jambi dibantu oleh unit kerja (2 eselon IV a) yaitu Kepala Subbagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Kelompok Kerja Non Struktural. Kelompok Kerja Non Struktural berupa tiga Kelompok Pengkaji (Sistem Usaha Tani, Sumberdaya Pertanian, dan Sosial Ekonomi) dan satu Koordinator Program dan Evaluasi (Gambar 1).



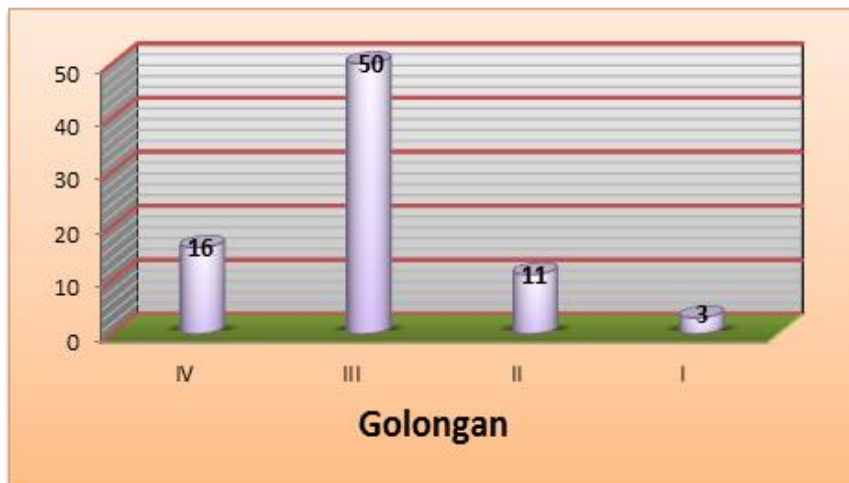
Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Jambi Tahun 2017

Ketenagaan pada BPTP Jambi hingga 31 Desember 2017 adalah 110 orang yang terdiri dari 80 tenaga tetap dan 30 tenaga kontrak. Perkembangan dan sebaran ketenagaan BPTP Jambi berdasarkan tingkat pendidikan dan kepangkatan dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3. Tenaga fungsional BPTP Jambi terdiri dari 42 peneliti, 2 calon peneliti, 6 penyuluh, 1 calon penyuluh, 2 litkayasa dan 1 pustakawan. Sebaran dari masing-masing jabatan fungsional tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.

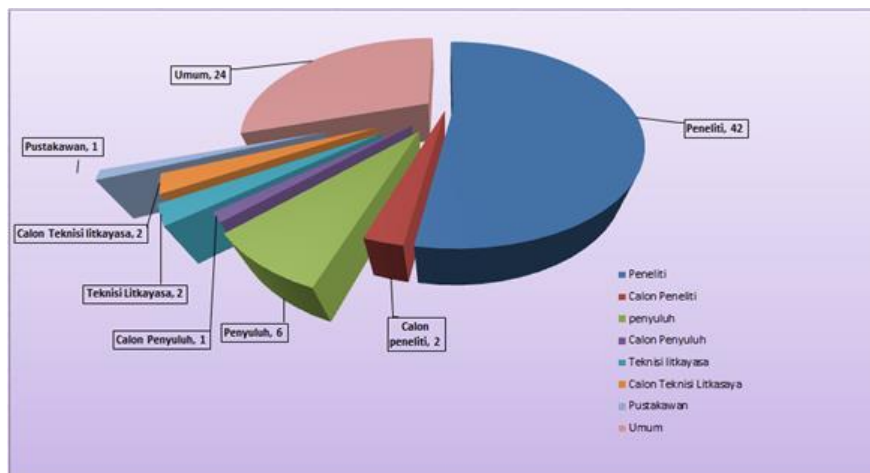




Gambar 2. Distribusi tenaga berdasarkan tingkat pendidikan sampai dengan Desember 2017



Gambar 3. Distribusi CPNS dan PNS berdasarkan golongan sampai dengan Desember 2017.



#### Gambar 4. Jumlah tenaga fungsional BPTP Jambi sampai dengan Desember 2017

Pada tahun anggaran 2017, dalam melaksanakan mandat, tugas dan fungsinya, BPTP Jambi didukung dengan dana sebagaimana tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun anggaran 2017 yang bersumber dari dana APBN sebesar Rp. 17,250,259,000-.

Kegiatan pengkajian yang dilaksanakan meliputi pengkajian adaptif spesifik lokasi, kaji terap dan pengembangan teknologi spesifik lokasi dengan melibatkan petani secara partisipatif. Disamping itu juga pada tahun 2017, BPTP Jambi diberi mandat juga untuk melaksanakan kegiatan pendampingan yang terkait dengan program strategis Kementerian Pertanian terutama dalam pencapaian swasembada pangan selama 3 tahun melalui Upaya Khusus (Upsus) Peningkatan Swasembada Padi, Jagung dan Kedelai.

### 2.3. Potensi dan tantangan

Potensi internal yang ada dan dapat dikembangkan secara berkesinambungan pada masa yang akan datang antara lain :

1. Jumlah Sumberdaya manusia BPTP Balitbangtan Jambi dengan jumlah yang cukup sesuai baik dari disiplin ilmu, spesifik/spesialisasi ilmu dan peneliti yang ada.
2. Pendanaan yang semakin bertambah dari tahun ke tahun merupakan dukungan kuat dalam aplikasi kegiatan BPTP Balitbangtan Jambi sehingga eksistensi akan semakin baik.
3. Fasilitas pendukung penelitian yang cukup baik dan berdirinya kebun percobaan semakin mendukung upaya pemenuhan inovasi teknologi spesifik lokasi yang dibutuhkan oleh stakeholders
4. Program pembangunan top down yang berasal dari arahan dan koordinasi pusat (kementan/ Balitbangtan/ dan lainnya) yang semakin baik didukung oleh teknologi informasi yang semakin cepat mendukung kelancaran kegiatan pengkajian/penelitian dan diseminasi di lapangan.
5. Peraturan peneliti, penyuluh dan organisasi yang semakin baik dan jelas mendukung semangat peningkatan Kinerja dan remunerasi yang semakin meningkat mendorong peningkatan kinerja

Potensi eksternal yang mendukung pengembangan kegiatan BPTP Jambi

1. Pertanian merupakan sumber utama perekonomian dan taraf hidup, sehingga dibutuhkan oleh masyarakat di seluruh Jambi
2. Koordinasi dan kolaborasi serta kerjasama dengan Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten/Kota yang semakin membaik merupakan modal kuat keberhasilan program pembangunan pertanian spesifik lokasi Jambi
3. Peraturan daerah mendukung pengembangan pertanian yang diikuti dengan adanya dana APBD, seperti adanya lahan pertanian abadi, pokja pupuk dan pestisida, program Upsus Pajale daerah, serta lainnya
4. Perbaikan fasilitas pendukung pengembangan dan pembangunan pertanian seperti jalan produksi, dukungan alat dan mesin pertanian, fasilitas perbenihan, dan fasilitas lainnya.

Tantangan/kendala yang dihadapi oleh secara internal oleh BPTP Jambi adalah sebagai berikut :

1. Skil dan kemampuan individu peneliti/penyuluh yang perlu ditingkatkan seiring dengan adanya beberapa peraturan baru dari Kementan, KemenPAN dan RB, LIPI atau peraturan lainnya
2. Dana yang masih dirasakan kurang untuk optimalisasi pelaksanaan kegiatan khususnya yang berada di lokasi yang jauh/remote area apalagi setelah adanya refocusing anggaran pada saat kegiatan berjalan yang berakibat output belum tercapai secara optimal
3. Keterbatasan kegiatan inhouse berakibat kurang terakomodasi usulan kegiatan pengkajian yang berasal dari permintaan daerah.
4. Perlunya penambahan tenaga lapangan/litkayasa dan penyuluh special yang ada di BPTP Jambi karena jumlah yang sedikit dan akan memasuki masa pensiun.
5. Minimnya HAKI dan State of the art dari invensi/inovasi yang diciptakan oleh peneliti/penyuluh

Tantangan/Hambatan yang biasanya dihadapi secara eksternal dari daerah

1. Jumlah atau banyaknya rekomendasi inovasi/invensi penelitian dan diseminasi yang diaplikasi oleh petani atau pengguna lainnya
2. Perubahan pejabat Intansi daerah yang cukup sering mengakibatkan koordinasi kurang efektif dan harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan perubahan.
3. Kondisi iklim dan cuaca yang sulit di prediksi (perubahan iklim yang disebabkan oleh pemanasan global), berakibat meningkatnya serangan hama/penyakit, kekeringan dan banjir bahkan gagal panen

4. Kendala dalam hubungan dengan institusi daerah karena kebijakan dan kepentingan yang berbeda serta persepsi yang berbeda dalam hal pelaksanaan kegiatan di lapangan

### **III. KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019**

#### **3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.**

Dukungan Badan Litbang terhadap target empat sukses Kementerian Pertanian ditunjukkan dalam sasaran strategis, yang diantaranya berkaitan langsung dengan Tupoksi BPTP Jambi, yakni menghasilkan inovasi teknologi spesifik lokasi, meningkatkan system diseminasi, promosi dan diseminasi inovasi teknologi pertanian, serta membangun jejaring kerjasama nasional dan internasional. Sejak berdirinya BPTP Jambi bertugas untuk mengkoordinasikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang bersifat spesifik lokasi.

Perkembangan terkini yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan peran BPTP dalam pembangunan pertanian daerah adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. BPTP Jambi sebagai penghasil teknologi tepat guna spesifik lokasi secara nyata telah banyak diakui keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang makin intensif dengan pemda dan stakeholder lain yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Dalam melaksanakan kegiatannya mendukung program utama Badan Litbang 2010-2014 yaitu Penciptaan Varietas Unggul Berdaya saing, maka Indikator Kinerja Utama BPTP Jambi yaitu: (1) Teknologi pertanian spesifik Lokasi; (2) Teknologi yang didiseminasikan. Adapaun capaian selama kurun waktu 2010-2014 dikemukakan pada Tabel 2.

Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Litbang Pertanian, BPTP Jmabi telah mendukung kegiatan Pengkajian spesifik lokasi dilakukan di 11 Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi Provinsi serta rekomendasi kebijakan spesifik lokasi merupakan implemetasi hasil koordinasi den ngan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan top down yang mendukung kinerja Kementerian Pertanian seperti program pendampingan PD Padi, Jagung, Kedelai, PSDSK, Kakao, P2T3, PKAH, m-KRPL, m-

P3MI, serta kegiatan diseminasi in-house seperti visitor plot serta kegiatan diseminasi dengan memanfaatkan kebun percobaan.

Tabel 1. Capaian Indikator Kinerja BPTP Jambi, 2010-2014

NO	INDIKATOR KINERJA	2010-2014	
		TARGET	REALISASI
1	Jumlah Teknologi Spesifik lokasi	30 teknologi	30 (100%)
2	Jumlah Teknologi yang terdiseminasikan pengguna/stakeholder	48 teknologi	43 (85%)
3	Jumlah kegiatan pendampingan SDMC dan program strategis	28 unit	28 (100%)
4	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	7 rekomendasi	7 (100%)
5	Jumlah Kerjasama pengkajian pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	5 dokumen	5 (100%)

Secara umum, hasil-hasil penelitian litbang pertanian masih memerlukan akselerasi pemasyarakatan inovasi melalui kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Hal ini terkait dengan salah satu isu pembangunan pertanian, yakni masih belum optimalnya pemenuhan kebutuhan inovasi dalam mendukung pembangunan pertanian wilayah, dan lambannya pemasyarakatan inovasi pertanian hasil-hasil litbang pertanian. Dengan demikian, kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk mencapai sasaran terciptanya teknologi spesifik lokasi dan terdiseminaskannya paket-paket teknologi spesifik lokasi.

Pada periode 2010-2014, telah dihasilkan 30 teknologi spesifik lokasi (100 %), dari 30 teknologi spesifik yang ditargetkan dalam periode 2010-2014. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan yang lebih bercirikan impact recognition mendukung kinerja pembangunan pertanian seperti program-program: (i) pendampingan pengelolaan tanaman terpadu (PD) Padi, Jagung, Kedelai untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan. Pada kerangka operasional pengkajian dan diseminasi mendukung swasembada pangan terutama padi, telah berhasil mengembangkan teknologi tanam jajar legowo "JARWO" dan yang juga fenomenal adalah implementasi KATAM TERPADU didukung Standing Cropp Analysis (MODIS) mendukung peningkatan produksi padi. (ii) pendampingan program swasembada daging sapi/kerbau (PSDSK), (iii) pendampingan teknologi pengembangan kakao, (iv) pendampingan kegiatan percepatan penerapan teknologi tebu terpadu (P2T3) mendukung swasembada gula, (v) pendampingan program pengembangan kawasan agribisnis hortikultura (PKAH). Secara

kuantitatif, capaian kinerja diseminasi teknologi spesifik lokasi adalah 43 teknologi yang telah didiseminasikan (85 %) dari target periode 2010-2013 sejumlah 48 teknologi spesifik lokasi.

Sebagian hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi sangat signifikan mendukung program pembangunan pertanian wilayah, antara lain teknologi pengembangan komoditas unggulan daerah, seperti teknik sambung samping kakao, paket teknologi adaptif pengembangan sistem integrasi sawit dan ternak sapi di beberapa wilayah. Dibidang pengelolaan hasil, teknologi pengembangan pascapanen dan pengolahan kulit manggis di Sumatera Barat telah berkontribusi sangat signifikan bagi pengembangan komoditas unggulan daerah, serta telah mendapat hak paten teknologi.

Beberapa teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan juga telah mendapatkan apresiasi dari pemerintah daerah maupun stakeholders lainnya. Pada sisi lain, akselerasi pemasyarakatan inovasi pertanian spesifik lokasi, diimplementasikan dengan pengembangan model-model pemasyarakatan inovasi seperti: model kawasan rumah pangan lestari (m-KRPL) yang sejak diinisiasi telah menjadi program nasional Kementerian Pertanian. Sejak diinisiasi dan dilakukan grand launching oleh Presiden RI tahun 2011, m-KRPL telah dikembangkan pada 994 lokasi di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Hingga tahun 2014, KRPL telah dikembangkan diseluruh kabupaten/kota

Selain itu, kegiatan pengkajian dan diseminasi telah mengembangkan model pembangunan pertanian pedesaan melalui inovasi (m-P3MI), yang dilandasi keberhasilan PRIMA TANI pada periode 2005-2009. M-P3MI telah dikembangkan sebagai model agrbisnis pedesaan di seluruh provinsi, yang ditujukan untuk mendukung program peningkatan kesejahteraan petani. Output unggulan lainnya adalah model akselerasi pembangunan pertanian ramah lingkungan lestari (m-AP2RL2), yang didesain dengan aplikasi sistem dinamik, dalam mengakomodir proses desentralisasi perencanaan pembangunan pertanian wilayah (*Decentralized Action Plan/DAP*).

Pemanfaatan teknologi spesifik lokasi terutama yang diterapkan dalam pendampingan program strategis Kementan memiliki prakiraan dampak yang signifikan dalam peningkatan produktivitas usahatani. Output unggulan seperti m-KRPL berhasil meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan, dan secara ekonomis mampu menekan pengeluaran rumah tangga masyarakat pedesaan, meningkatkan Pola Pangan Harapan (PPH) masyarakat, serta konservasi sumberdaya genetik lokal. Selain itu, salah satu kegiatan yang secara signifikan mampu mengakselerasi pemasyarakatan inovasi pertanian spesifik lokasi, adalah implementasi sistem

diseminasi multi channel (SDMC), yang secara signifikan mampu mendekatkan inovasi pertanian ke pertanian lapangan yang produktif, yang antara lain didukung pengembangan laboratorium lapang inovasi pertanian (LUP). Hingga saat ini, telah dikembangkan 12 LUP pada lahan-lahan sub optimal, wilayah pesisir, dan wilayah perbatasan, pada sebagian provinsi di Indonesia.

### **3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019**

Perubahan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian nasional maupun pertanian wilayah spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategis dimaksud, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP mendukung program pembangunan pertanian dan program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP yang diharapkan antara lain:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
2. Menyempurnakan dan melakukan updating peta Agro Ecological Zone (AEZ) untuk seluruh BPTP sebagai basis perencanaan tata ruang daerah, terutama skala 1 :50 000;
3. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah BPTP diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marjinalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi pertanian

spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Disamping fungsi scientific recognition berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis impact recognition mesti menjadi fokus utama BPTP Jambi , yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015-2019 tidak terlepas dari substansi program Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2015-2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistem inovasi yakni:

- Sub sistem 1 : Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat;
- Sub sistem 2 : Inovasi Perbenihan nasional;
- Sub sistem 3 : Inovasi Produksi Berkelanjutan;
- Sub sistem 4 : Inovasi Logistik dan Distribusi Sarana Produksi;
- Sub sistem 5 : Inovasi Pasca Panen dan Pengolahan;
- Sub sistem 6 : Inovasi Pengendalian Lingkungan dan Konservasi Sumberdaya Pertanian;
- Sub sistem 7 : Inovasi Kelembagaan;
- Sub sistem 8 : Inovasi Distribusi Pemasaran Hasil dan Perdagangan;
- Sub sistem 9 : Inovasi Koordinasi dan Integrasi Lintas Sektoral

#### **IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon tiga Balitbangtan, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan melalui koordinasi BB Pengkajian. Berdasarkan *hierarchial strategic plan*, maka BPTP Jambi menyusun Visi, Misi, Arah Kebijakan, dan rencana Kegiatan Litkaji, yang selanjutnya dituangkan menjadi Rencana Operasional. Visi, misi, kebijakan, dan kegiatan BPTP Jambi 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Balitbangtan, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program



seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BB Pengkajian. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi BPTP Jambi adalah:

#### **4.1. Visi**

Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Jambi Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.

#### **4.2. Misi**

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi Jambi yang memiliki *scientific and impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi
2. Mewujudkan BPTP Jambi sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas

#### **4.3. Tujuan**

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

#### **4.4. Tata Nilai**

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Jambi menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. BPTP adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast learning organization*.
2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan corporate management yang baik.
4. Bekerja secara cerdas, cermat, keras, ikhlas, tuntas dan mawas.

#### **4.5 Sasaran Kegiatan**

1. Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Jambi

#### 4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Tabel 2. Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

<b>VISI</b>	<b>MISI</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>SASARAN</b>
Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Jambi Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.	Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Jambi yang memiliki <i>scientific and impact recognition</i> dengan produktivitas dan efisiensi tinggi	Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).	Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
	Mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas kinerja	Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Jambi

## V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

BPTP Jambi merupakan salah satu unit eselon tiga di bawah Balitbangtan yang dikoordinasikan oleh BB Pengkajian, oleh sebab itu arah kebijakan dan strategi BPTP Jambi mengadopsi arah kebijakan Balitbangtan dengan penekanan kepada Tusi BPTP sebagai penghasil teknologi spesifik lokasi.

### 5.1. Arah Kebijakan

1. Fokus pada upaya percepatan pemanfaatan hasil penelitian/pengkajian dan pengembangan spesifik lokasi bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
2. Mendorong penciptaan teknologi pertanian spesifik lokasi melalui kegiatan litkaji multi disiplin dan terpadu sehingga menjadi solusi menyeluruh bagi penyelesaian permasalahan pembangunan serta memberikan manfaat dan dampak secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat khususnya provinsi Jambi
3. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* spesifik lokasi yang produktif, efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk pangan dan pertanian.
4. Membangun terciptanya suasana "*corporate organization*" Balitbangtan yang kondusif bagi pengembangan potensi dan kapasitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian sehingga dijamin akuntabilitasnya.
5. Meningkatkan kerjasama dan sinergi sumberdaya penelitian yang saling menguatkan antara UK/UPT di lingkup Balitbangtan dan dengan berbagai lembaga riset di dalam dan luar negeri

### 5.2. Strategi

1. Menumbuhkembangkan pengkajian yang inovatif secara mandiri (in-house) dan menjalin/memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (*self evaluation*) terhadap *state of the art* dari inovasi yang dikembangkan.
2. Mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi berdaya saing tinggi dalam meningkatkan kualitas produk pertanian dan pangan dengan berorientasi pada kebutuhan pasar dan pengguna secara luas.

3. Memanfaatkan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dilakukan berbagai pihak termasuk advanced technology dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
4. Mengembangkan penciptaan teknologi spesifik lokasi berbasis optimalisasi pemanfaatan sumberdaya dan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya dan pengembangannya di berbagai lingkungan strategis.
5. Mengembangkan sistem pengkajian, pengembangan, dan penerapan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi dan mengembangkan kegiatan pengkajian melalui konsorsium dengan berbagai lembaga terkait.
6. Merencanakan kegiatan pengkajian berbasis pada alternatif menyeluruh bagi pemecahan masalah dan siap diterapkan bagi pengguna akhir dan pengguna antara (eselon satu terkait lingkup Kementerian Pertanian).
7. Mengembangkan pola pendampingan dan pengawalan teknologi dan inovasi spesifik lokasi pada program-program strategis Kementerian Pertanian dalam mendorong komoditas pertanian andalan dan bernilai ekonomi.
8. Mengembangkan pengawalan penerapan teknologi dan inovasi spesifik lokasi bagi berkembangnya pengelolaan tanaman terpadu yang berkelanjutan.
9. Mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif, responsive bagi pemecahan masalah serta sebagai basis dalam penyusunan peraturan perundangan tata kerja organisasi/kelembagaan terkait dengan pembangunan pertanian.
10. Meningkatkan promosi dan mengakselerasi diseminasi hasil penelitian melalui Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC) kepada seluruh stakeholders khususnya di provinsi Jambi dan meningkatkan kapasitas dan sinergi lembaga inovasi (penelitian, diseminasi, penyuluhan) yang saling menguatkan.
11. Membangun model pembangunan pertanian spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal dengan melibatkan partisipasi aktif stakeholder

### 5.3. Langkah Operasional

Sebagai implementasi dari arah kebijakan dan strategi, langkah operasional yang diambil melalui koordinasi BB Pengkajian adalah :

1. Melakukan pengkajian yang inovatif secara mandiri (*in house*) yang disesuaikan dengan kebutuhan komoditas dan spesifik lokasi berdasarkan ekosistem seperti pengembangan hortikultura di dataran tinggi (cabai dan bawang merah), pengembangan tanaman perkebunan di lahan pasang surut (kelapa, pisang dan kopi), kopi dataran tinggi dan pengembangan sawah bukaan baru.
2. Pengembangan sistem bio industri sawit sapi dan nanas-sapi spesifik lokasi sesuai kondisi alam dan sistem *zero waste*.
3. Peningkatan dan mendukung program perbenihan komoditas strategis kementan dan komoditas unggulan daerah seperti dukungan perbenihan hortikultura Bawang Putih dan Kentang, Perbenihan tanaman perkebunan seperti kulit manis, Tebu dan Karet. Komoditas pangan seperti pajale (padi, jagung, kedelai) di beberapa lokasi yang tersebar di Provinsi Jambi seperti Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tebo, Kerinci/Sungai Penuh, dan Tanjung Jabung Timur.
4. Pengembangan dan pendampingan kawasan komoditas jagung, padi, kedelai (pajale), tanaman karet dan tanaman jeruk yang terletak di sekitar Provinsi Jambi.
5. Upaya khusus pengembangan Pajale dan Sapi wajib bunting (Siwab), Upsus pajale dan upsus siwab merupakan program strategis kementan bersifat *top down* berdasarkan kemampuan sumber daya alam Daerah. Upsus dilakukan untuk pencapaian target LTT, dan produksi sentra jumlah sapi wajib bunting.
6. Peningkatan produksi dan peningkatan indeks pertanaman (IP) dukungan inovasi teknologi tanaman padi jagung kedelai di lahan kering dan tadah hujan dan perluasan lahan sub optimal, penambahan pengembangan areal tanam baru (PATB) pajale sehingga produktivitas lahan meningkat.
7. Peningkatan upaya pengadaan benih pajale yang bermutu melalui kegiatan UPBS yang melibatkan penangkar di setiap kabupaten yang berpotensi seperti padi (Kerinci, Bungo dan Tanjung Jabung Barat), kedelai (Tebo dan Tanjung Jabung Timur) dan jagung (Tanjung Jabung Timur, Muara Jambi dan Sarolangun).
8. Analisis kebijakan berkaitan erat dengan pengembangan komoditas perkebunan karet dan sawit.
9. Peningkatan kapasitas penyuluh di Kabupaten, Provinsi dan BPTP melalui koordinasi, pertemuan, diskusi bimbingan teknologi, demplot dan kegiatan kolaborasi penelitian.
10. Peningkatan diseminasi hasil penelitian melalui media cetak, media elektronik, website, gelar teknologi, temu lapang, wawancara RRI dan TVRI, publikasi ilmiah melalui jurnal dan prosiding, bimbingan teknis dan lainnya.
11. Monitoring dan evaluasi semua kegiatan mulai dari awal sampai akhir kegiatan, dalam bentuk monev *ex ante*, *on going*, dan *expose*

## **VI. STANDAR DAN TARGET KINERJA**

Program merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Kementerian Negara/Lembaga yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian Negara/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur. Balitbangtan sebagai instansi pemerintah menjabarkan program sebagai instrumen kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi pembiayaannya (anggaran). Untuk mewujudkan pencapaian sasaran program yang terukur dapat dilakukan dengan pengerahan sumber daya manusia (SDM), sumber daya material, sumber daya uang (dana/anggaran), atau dengan kombinasi sumber daya tersebut. Program dapat terdiri satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan satu atau beberapa satuan kerja. Dalam istilah perencanaan pada lingkup Kementerian Pertanian pada eselon 2 atau unit kerja dengan eselon dibawahnya, telah disepakati pada level tersebut digunakan istilah aktivitas dalam standar kinerja.

Kinerja BPTP dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya, yang diukur dengan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BPTP Memiliki empat IKA, yaitu (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, yang didelegasikan menjadi jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk, serta jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan, (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, dan (4) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik BPTP. Standar dan target kinerja BB Pengkajian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Standar Kinerja BPTP Jambi

<b>Kode</b>	<b>Sasaran Aktivitas</b>	<b>Indikator Kinerja Aktivitas</b>	<b>Penanggung Jawab</b>	<b>Metode cascading</b>
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	22 paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Kepala BPTP Jambi	Lingkup dipersempit
A		38 kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir) (dokumen kerjasama)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Jambi	
B		75 paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Jambi	
02	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	100 % (Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%))	Kepala BPTP Jambi	Tidak didelegasikan
03	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	1 rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Kepala BPTP Jambi	Tidak didelegasikan
04	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi sebesar 77,31%	Kepala BPTP Jambi	Tidak didelegasikan

**Tabel 4. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	Teknologi	3	2	2	-	-
02	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	Model	4	2	2	-	-
		Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	model	2	2	2	-	-
		Jumlah produksi benih sumber	Ton	4	47	33	-	-
03	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan	Rekomendasi	1	1	1	-	-

Keterangan: Periode 2015-2017 berlaku Indikator Kinerja yang lama (Tabel 4), sedangkan periode 2018-2019 berlaku indikator kinerja yang baru (Tabel 5)



**Tabel 5. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Paket Teknologi	-	-	-	4	2
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	Persen	-	-	-	100	100
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi Kebijakan	-	-	-	1	1
02	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi	Nilai IKM	-	-	-	77,31%	77,50%

**Tabel 6. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya Sub Bagian Tata Usaha dan Seksi Pelayanan Pengkajian**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
				<b>1</b>		<b>Tata usaha</b>		
-		Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi	%	-	-	-	100	100
-		Rasio rekomendasi Itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan	%	-	-	-	100	100
<b>2</b>		<b>Seksi Pelayanan Pengkajian</b>						
-		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir)	Dokumen Kerjasama	-	-	-	5	5
-		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	-	-	-	22	23

## **VII. PENUTUP**

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2015-2019 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Balitbangtan. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta target pencapaian sasaran sehingga akuntabilitas kegiatan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Renstra ini dapat ditelaah setiap tahunnya sehingga memungkinkan untuk terjadi perubahan atau penyesuaian, misalnya pada indikator kinerja yang disesuaikan dengan kebijakan dan dinamika pembangunan pertanian khususnya penelitian/pengkajian. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan pengkajian teknologi spesifik lokasi di lingkup BPTP.